

Gaet Milenial, PUSTAKA Rambah Podcast

Keberadaan berbagai platform dan karakteristik pengguna yang beragam mendorong adanya transformasi penyebarluasan informasi pada era saat ini. Salah satu target pengguna yang mendominasi saat ini adalah generasi milenial. Lantas bagaimana cara Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) menyebarkan informasi kepada generasi tersebut? Salah satunya adalah melalui podcast.

Podcast adalah siaran audio yang terpampang di web maupun platform–platform lainnya.

Istilah podcast sebenarnya merupakan singkatan yang diambil dari iPod dan broadcast. Pod diambil dari pemutar media digital dari Apple 'iPod' dan cast diambil dari istilah radio 'broadcast'. Podcast bisa

didengarkan kapan saja dan di mana saja sambil pergi ke kantor, pulang dari kantor, atau bepergian jarak jauh.

Podcast memiliki kemiripan dengan radio, keduanya sama-sama mengusung jenis tayangan berbasis audio. Berawal dari kemiripan karakteristik tersebut



menimbulkan perdebatan apakah podcast menjadi media radio. Melansir informasi dari <https://www.info.populix.co/> yang mengungkap bahwa radio dan podcast adalah media yang dapat berjalan beriringan, namun pada aplikasinya podcast lebih praktis dan lebih sederhana. Podcast saat ini banyak diminati generasi milenial. Pendengar podcast semakin meningkat setiap tahun. Seiring dengan perkembangannya, podcast menjadi media yang strategis dalam menyampaikan berbagai informasi.

Keberadaan podcast yang mulai digandrungi oleh generasi milenial menjadi salah satu pertimbangan PUSTAKA untuk mulai merambah platform tersebut dalam upaya mendiseminasikan informasi IPTEK pertanian. Berbagai materi menarik dihadirkan dalam podcast tersebut seperti informasi terkait berbagai layanan perpustakaan, keseharian para pustakawan, literasi, ataupun informasi teknologi pertanian yang mencakup budi daya, pascapanen, serta informasi pupuk dan pestisida.

PUSTAKA mengangkat branding salah satu segmen podcastnya dengan istilah “Ngopus” yang berarti ngobrol seputar PUSTAKA. Dalam setiap tayangannya podcast PUSTAKA diawali dengan “salam literasi” serta diakhiri slogan PUSTAKA “*Library Comes To You*”.

Mengawali tayangan podcast pada 28 Januari 2022, PUSTAKA merilis podcast bertema koleksi antikuariat. Tema ini diangkat karena PUSTAKA

mempunyai koleksi buku antikuariat yang berusia ratusan tahun dan bernilai tinggi. Namun belum banyak masyarakat yang mengenal koleksi antikuariat. Tayangan tersebut diharapkan dapat mengenalkan koleksi buku antikuariat kepada masyarakat.

Dalam tayangan tersebut dihadirkan narasumber, Eka Kusmayadi, Pustakawan Ahli Madya yang menangani preservasi dan konservasi koleksi perpustakaan di PUSTAKA. Eka mengemukakan bahwa koleksi antikuariat adalah koleksi dengan usia lebih dari 50 tahun yang memiliki nilai sejarah dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan budaya bangsa. PUSTAKA memiliki sekitar 8600 judul dan 11.000 eksemplar buku antikuariat. Buku tertua yaitu terbitan tahun 1567 dan sebagian besar koleksi antikuariat berbahasa Belanda. Lebih lanjut Eka menjelaskan cara merawat buku-buku tua agar tidak rusak dan tetap awet, sehingga tetap dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu panjang.

Sesi kedua Ngopus pada 04 Februari 2022 hadir menggali kegiatan Penyebaran Teknologi Pertanian (PTP) dengan menghadirkan Ifan Muttaqien, Koordinator Kelompok Penyebaran Teknologi Pertanian. Ifan menjelaskan secara rinci tugas pokok dan fungsi (tupoksi) PTP dan produk layanannya. “Produk PTP berupa informasi seputar teknologi pertanian yang dikemas dalam bentuk buku, buklet, folder (leaflet), brosur, infografis, *video compact disk* (VCD) dan video. Selain kemasan tersebut, informasi teknologi pertanian dapat diakses melalui *livestreaming*, *Virtual Literacy* (VL), media sosial (facebook: Pustaka Kementan, twitter: @pustakakementan, dan instagram: @pustaka.kementan) dan juga melalui podcast yang sedang digemari kaum milenial saat ini”.

Ifan juga menginformasikan bahwa kegiatan yang dilakukan PTP bertujuan untuk menyebarkan informasi pertanian agar tersampaikan kepada seluruh

segmen masyarakat dan *stakeholder* yang memanfaatkan layanan PUSTAKA. PTP menggali informasi pertanian yang dibutuhkan masyarakat dengan berkunjung langsung ke tempat petani melakukan aktivitasnya.

Ngopus sesi ketiga menghadirkan Listina Setyarini, Pustakawan Muda yang membidangi pelayanan perpustakaan di PUSTAKA. Listina menyampaikan bahwa berbagai layanan yang disediakan PUSTAKA dapat dimanfaatkan oleh pengguna, baik secara *offline* maupun *online*. PUSTAKA banyak menyajikan layanan yang inovatif, seperti layanan penelusuran sesuai permintaan pengguna serta layanan informasi pertanian yang dapat diakses secara *online* dalam Repositori Publikasi Kementerian Pertanian. Repositori ini menghimpun semua publikasi yang diterbitkan oleh instansi lingkup Kementerian pertanian.

Listina juga menyampaikan bahwa pada masa pandemi kunjungan secara *virtual* dan akses *online* ke PUSTAKA meningkat tajam. Tahun 2018 kunjungan virtual dan akses *online* sebanyak 6.900 pengunjung, tahun 2019 naik menjadi 13.000, dan tahun 2021 pengunjung mencapai 79.589.

Layanan *online* yang dikunjungi oleh para pengunjung adalah Perpustakaan pertanian digital, situs ini selalu diupdate secara berkala sehingga informasi terbaru cepat terdiseminasikan. Selain situs tersebut, pengguna juga disarankan mengakses website PUSTAKA dengan alamat <http://pustaka.setjen.pertanian.go.id/> untuk mendapatkan informasi lengkap. Listina juga mengajak kepada sahabat pustaka untuk berkunjung ke PUSTAKA di Jalan Ir. H. Juanda No. 20 Bogor dan Perpustakaan dan Pengetahuan Pertanian Digital (P3D) yang berada di Jalan Ahmad Yani No. 70 Bogor, serta Taman Baca Dramaga, dekat Kampus IPB University.

Selain mempromosikan PUSTAKA, tema Ngopus juga mengangkat berbagai informasi yang diambil dari berbagai layanan digital. Salah satu aplikasi layanan digital yang telah diangkat adalah Repositori Pertanian. Pada tayangan Ngopus tersebut mengupas tuntas berbagai materi publikasi seperti buku, booklet, folder, leaflet, dll. Untuk tema tersebut sudah dibahas dua materi yaitu MOL (mikroorganisme lokal) yang diangkat dari buklet terbitan PUSTAKA serta cara membuat minyak goreng sehat dari folder terbitan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku. Kedua tema tersebut diangkat terkait dengan isu yang sedang hangat. MOL adalah salah satu upaya PUSTAKA menyediakan informasi untuk mengatasi masalah sampah dengan zero waste, sedangkan pembuatan minyak kelapa sehat diangkat untuk membantu mengatasi masalah kelangkaan minyak goreng.

Rencana ke depan PUSTAKA akan lebih memaksimalkan tema-tema berdasarkan informasi yang dibutuhkan para pendengarnya. Semoga dengan hadirnya podcast PUSTAKA, informasi mengenai IPTEK pertanian dapat diserap generasi milenial, sehingga muncul ketertarikan generasi ini untuk terjun ke dunia pertanian.

(Shinta)